

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Magelang

Secara administratif Kabupaten Magelang di bagi menjadi 21 kecamatan dan terdiri dari 372 desa/kelurahan, dengan luas 1.085,73 km<sup>2</sup> atau sekitar 3,34 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan terluas adalah kecamatan Kajoran (84,41 km<sup>2</sup>), sedangkan kecamatan terkecil adalah kecamatan Ngluwar (22,44 km<sup>2</sup>). Kondisi wilayah Kabupaten Magelang terletak di tengah pulau Jawa, tepatnya di persilangan lalu lintas ekonomi dan wisata antara Semarang-Magelang-Yogyakarta dan Purworejo-Temanggung, sehingga Kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah strategis di tengah-tengah Provinsi Jawa Tengah yang ditetapkan oleh Rencana Tata Ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah.

Secara topografi wilayah Kabupaten Magelang secara umum merupakan dataran tinggi yang berbentuk 'basin' atau cekungan dengan dikelilingi gunung-gunung (Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing) dan pegunungan menoreh. Dua sungai besar mengalir di tengahnya yaitu Sungai Progodan dan Sungai Elo.

Berdasarkan Kabupaten Magelang dalam angka tahun 2013, alokasi penggunaan lahan di kabupaten Magelang mencakup luas 78.897 Ha Lahan

pertanian, yang terdiri dari lahan sawah seluas 36.974 Ha dan lahan kering seluas 41.923 Ha. Peruntukan lahan sawah diantaranya adalah berpengairan teknis, berpengairan setengah teknis, berpengairan sederhana, dan tadah hujan. Sedangkan peruntukan lahan kering diantaranya adalah tegal kebun, perkebunan, ditanami pohon atau hutan rakyat, kolam, padang penggembalaan, dan lainnya seperti pekarangan yang ditanami tanaman pertanian. Sementara itu lahan yang bukan lahan pertanian seluas 29.676 Ha, terdiri dari rumah dan halaman, hutan Negara, serta diperuntukan lahan lainnya seperti jalan, sungai, danau, dan juga lahan tandus.

Suhu rata-rata Kabupaten Magelang 25,620C, Kelembapan udara 82%. Curah Hujan rata-rata 2.589 mm/th, rata-rata hari hujan 121, dan kecepatan angin 1,8 knot.

#### 4.2 Komoditas Tanaman Unggulan Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang

Dalam Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sub sektor tanaman pangan unggulan Kabupaten Magelang, sehingga sub sektor tanaman pangan yang unggulan dapat dikembangkan untuk meningkatkan PDRB. Kemudian sub sektor unggulan tersebut dianalisis sehingga dapat dirumuskan strategi yang akan digunakan dalam upaya pengembangan sektor potensial tersebut. Untuk mengetahui potensi sub sektor tanaman pangan maka digunakan alat analisis LQ yaitu untuk mengetahui sub sektor tanaman pangan tersebut termasuk dalam kategori sektor basis atau non basis, untuk mendukungnya digunakan metode Shift Share dan Tipologi Klassen.

#### 4.2.1 Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui komoditas tanaman padi yang memiliki keunggulan komparatif di seluruh kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang. Keunggulan komparatif adalah suatu komoditas bagi suatu daerah bahwa komoditas tersebut lebih unggul secara relatif dengan komoditas lain di daerah tersebut (Tarigan, 2003:79). Apabila hasil perhitungan Location Quotient untuk sub sektor tanaman pangan di tiap kecamatan menunjukkan angka lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) berarti sub sektor tanaman pangan tersebut memiliki keunggulan komparatif. Sebaliknya apabila hasil perhitungan Location Quotient menunjukkan angka kurang dari satu ( $LQ < 1$ ) berarti komoditas tanaman pangan tersebut dalam hal ini adalah komoditas tanaman Padi, Jagung, Kedelai, Kacang tanah, Ubi kayu, dan Ubi jalar tidak memiliki keunggulan komparatif. Hasil perhitungan Location Quotient (LQ) dari 21 Kecamatan di Kabupaten Magelang selama 3 tahun terakhir (2013-2015) selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil perhitungan LQ Komoditas tanaman Ubi Kayu  
tiap kecamatan di Kabupaten Magelang

NO	KECAMATAN	TAHUN			RATA-RATA KOMODITAS UBI KAYU
		2013	2014	2015	
1	Salaman	0.356	0.836	2.011	1.068
2	Borobudur	0.202	0.183	1.042	0.476
3	Ngluwar	0.020	0.027	0.014	0.020
4	Salam	0.041	0	0	0.013
5	Srumbung	0.609	0.449	1.229	0.763
6	Dukun	0.115	0.280	0.550	0.315
7	Muntilan	0	0	0	0
8	Mungkid	0.120	0.076	0.283	0.160
9	Sawangan	0.209	0.082	0.179	0.157
10	Candimulyo	0.644	0.374	1.097	0.705
11	Mertoyudan	0.180	0.159	0.663	0.334
12	Tempuran	0.100	0.185	0.298	0.194
13	Kajoran	1.093	0.689	1.437	1.073
14	Kaliangkrik	0.391	0.205	0.609	0.402
15	Bandongan	0.143	0.115	0.348	0.202
16	Windusari	0.222	0.354	0.151	0.242
17	Secang	0.520	0.205	0.026	0.250
18	Tegalrejo	0.700	0.539	0.937	0.725
19	Pakis	0.464	0.501	1.820	0.928
20	Grabag	1.372	0.648	1.237	1.086
21	Ngablak	0.125	0.044	0.205	0.124

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat hasil dari nilai Location Quotient tiap kecamatan di Kabupaten Magelang tahun 2013-2015, dapat diketahui bahwa Kabupaten Magelang mempunyai 3 kecamatan yang mempunyai hasil perhitungan rata-rata hasil Location Quotient untuk komoditas tanaman Ubi Kayu lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) atau disebut dengan kecamatan yang memiliki komoditas

tanaman Ubi Kayu yang mempunyai keunggulan komparatif. Kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata tertinggi untuk hasil perhitungan Location Quotient adalah Kecamatan Grabag dengan hasil perhitungan sebesar 1,086 dan yang terendah adalah Kecamatan Salaman yaitu 1,068.

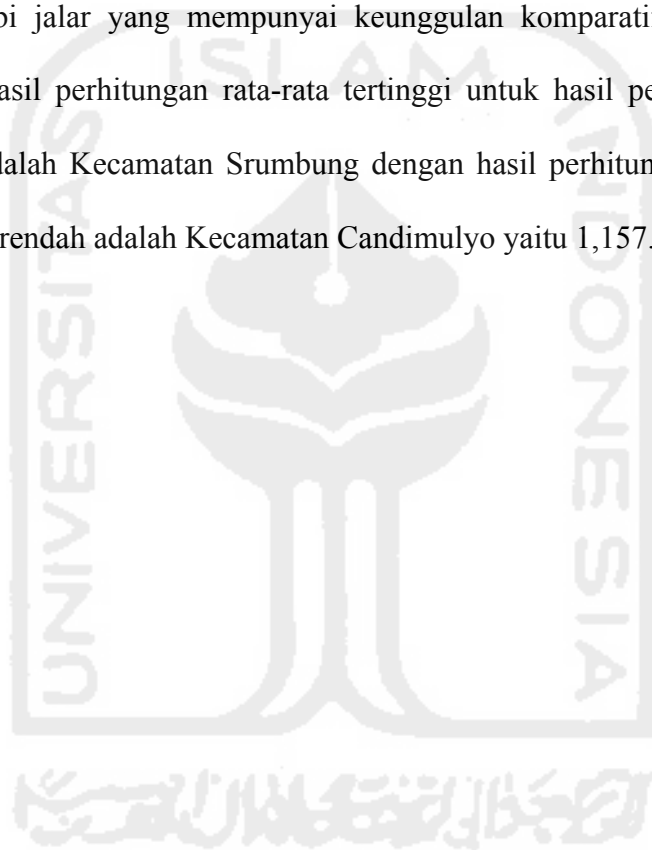
Tabel 4.2

Hasil perhitungan LQ Komoditas tanaman Ubi Jalar  
tiap kecamatan di Kabupaten Magelang

NO	KECAMATAN	TAHUN			RATA-RATA KOMODITAS UBI JALAR
		2013	2014	2015	
1	Salaman	0	0	0	0
2	Borobudur	0	0.045	0	0.015
3	Ngluwar	0.400	0.143	0.011	0.185
4	Salam	0.902	1.068	0.697	0.889
5	Srumbung	13.825	12.406	11.781	12.670
6	Dukun	0.505	0.271	0.313	0.363
7	Muntilan	0.974	0.621	0.643	0.746
8	Mungkid	0.229	0.188	0.215	0.211
9	Sawangan	1.168	0.335	0.740	0.748
10	Candimulyo	1.460	0.815	1.197	1.157
11	Mertoyudan	0	0	0	0
12	Tempuran	0	0	0	0
13	Kajoran	0	0	0	0
14	Kaliangkrik	0.541	0.216	0.300	0.352
15	Bandongan	0	0	0	0
16	Windusari	2.463	1.677	3.630	2.590
17	Secang	0	0	0	0
18	Tegalrejo	0.049	0.030	0	0.026
19	Pakis	0.038	0	0	0.012
20	Grabag	0	0	0	0
21	Ngablak	0.390	0.135	0.173	0.232

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat hasil dari nilai Location Quotient tiap kecamatan di Kabupaten Magelang tahun 2013-2015, dapat diketahui bahwa Kabupaten Magelang mempunyai 3 kecamatan yang mempunyai hasil perhitungan rata-rata hasil Location Quotient untuk komoditas tanaman ubi jalar lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) atau disebut dengan kecamatan yang memiliki komoditas tanaman ubi jalar yang mempunyai keunggulan komparatif. Kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata tertinggi untuk hasil perhitungan Location Quotient adalah Kecamatan Srumbung dengan hasil perhitungan sebesar 12,670 dan yang terendah adalah Kecamatan Candimulyo yaitu 1,157.



Tabel 4.3

Hasil perhitungan LQ Komoditas tanaman Jagung  
tiap kecamatan di Kabupaten Magelang

NO	KECAMATAN	TAHUN			RATA-RATA KOMODITAS JAGUNG
		2013	2014	2015	
1	Salaman	0.016	0.030	0.086	0.044
2	Borobudur	0.088	0.075	0.119	0.094
3	Ngluwar	0.473	0.421	0.080	0.325
4	Salam	0.093	0.082	0.127	0.101
5	Srumbung	0.113	0.223	0.259	0.198
6	Dukun	0.102	0.070	0.136	0.103
7	Muntilan	0.030	0.002	0.070	0.034
8	Mungkid	0.043	0.053	0.065	0.054
9	Sawangan	0.356	0.183	0.130	0.223
10	Candimulyo	0.659	0.299	0.200	0.386
11	Mertoyudan	0.003	0.000	0.012	0.005
12	Tempuran	0.064	0.071	0.051	0.062
13	Kajoran	0.581	0.733	0.761	0.692
14	Kaliangkrik	1.153	1.750	1.081	1.328
15	Bandongan	0.344	0.410	0.555	0.436
16	Windusari	1.115	1.409	1.698	1.408
17	Secang	0.097	0.113	0.310	0.173
18	Tegalrejo	0.742	0.880	0.790	0.804
19	Pakis	1.307	1.046	0.881	1.078
20	Grabag	0.626	0.438	0.330	0.465
21	Ngablak	0.149	0.275	0.266	0.230

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat hasil dari nilai Location Quotient tiap kecamatan di Kabupaten Magelang tahun 2013-2015, dapat diketahui bahwa Kabupaten Magelang mempunyai 3 kecamatan yang mempunyai hasil perhitungan rata-rata hasil Location Quotient untuk komoditas tanaman jagung lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) atau disebut dengan kecamatan yang memiliki komoditas

tanaman jagung yang mempunyai keunggulan komparatif. Kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata tertinggi untuk hasil perhitungan Location Quotient adalah Kecamatan Windusari dengan hasil perhitungan sebesar 1,408 dan yang terendah adalah Kecamatan Pakis yaitu 1,078.

Tabel 4.4

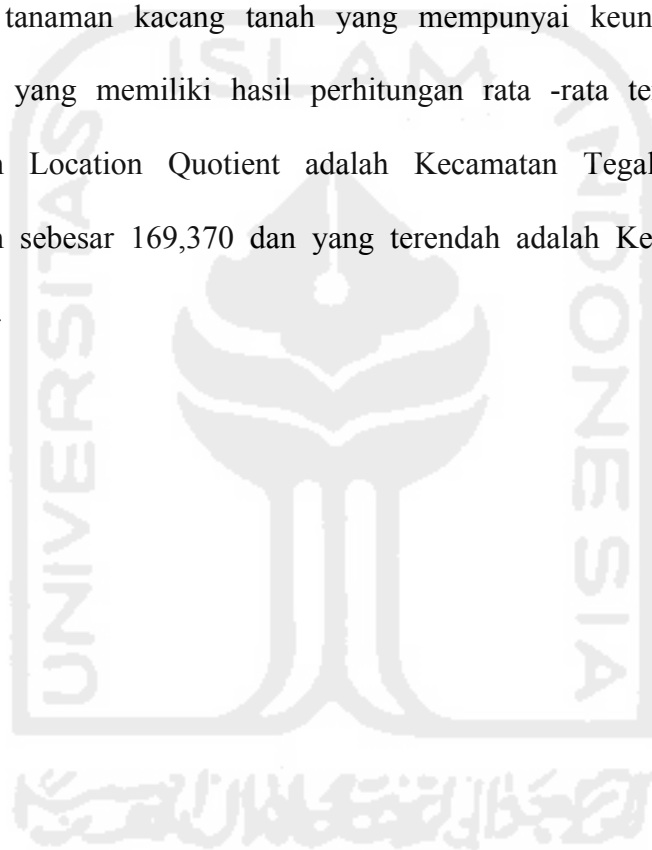
Hasil perhitungan LQ Komoditas tanaman Kacang Tanah  
tiap kecamatan di Kabupaten Magelang

NO	KECAMATAN	TAHUN			RATA-RATA KOMODITAS KACANG TANAH
		2013	2014	2015	
1	Salaman	0	0	3.980	1.326
2	Borobudur	42.223	64.427	0.001	35.550
3	Ngluwar	19.951	4.743	9.951	8.231
4	Salam	27.839	29.249	0.000	19.029
5	Srumbung	19.951	22.134	0.000	14.028
6	Dukun	0	0	0	0
7	Muntilan	0	0	0	0
8	Mungkid	39.439	38.735	0.000	26.058
9	Sawangan	0	0	0	0
10	Candimulyo	35.263	31.225	0.000	22.163
11	Mertoyudan	2.783	2.371	9.951	1.718
12	Tempuran	18.559	5.928	0.000	8.162
13	Kajoran	0	0	0	0
14	Kaliangkrik	0	0	9.951	3.317
15	Bandongan	0	0	0	0
16	Windusari	2.319	1.185	0	1.168
17	Secang	14.847	22.925	3.980	12.590
18	Tegalrejo	214.827	293.282	0.002	169.370
19	Pakis	0	0	0	0
20	Grabag	0	0	0	0
21	Ngablak	0	0	0	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (Data Diolah)



Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat hasil dari nilai Location Quotient tiap kecamatan di Kabupaten Magelang tahun 2013-2015, dapat diketahui bahwa Kabupaten Magelang mempunyai 13 kecamatan yang mempunyai hasil perhitungan rata-rata hasil Location Quotient untuk komoditas tanaman kacang tanah lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) atau disebut dengan kecamatan yang memiliki komoditas tanaman kacang tanah yang mempunyai keunggulan komparatif. Kecamatan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata tertinggi untuk hasil perhitungan Location Quotient adalah Kecamatan Tegalrejo dengan hasil perhitungan sebesar 169,370 dan yang terendah adalah Kecamatan Windusari yaitu 1,168.



Tabel 4.5  
 Hasil perhitungan LQ Komoditas tanaman Padi  
 tiap kecamatan di Kabupaten Magelang

NO	KECAMATAN	TAHUN			RATA-RATA KOMODITAS PADI
		2013	2014	2015	
1	Salaman	0.085	0.099	0.091	0.091
2	Borobudur	0.047	0.053	0.045	0.049
3	Ngluwar	0.085	0.083	0.063	0.077
4	Salam	0.063	0.073	0.059	0.065
5	Srumbung	0.069	0.055	0.052	0.059
6	Dukun	0.053	0.061	0.055	0.056
7	Muntilan	0.081	0.080	0.067	0.076
8	Mungkid	0.075	0.077	0.068	0.074
9	Sawangan	0.072	0.089	0.069	0.077
10	Candimulyo	0.036	0.038	0.039	0.038
11	Mertoyudan	0.082	0.083	0.076	0.080
12	Tempuran	0.057	0.052	0.055	0.055
13	Kajoran	0.100	0.096	0.096	0.097
14	Kaliangkrik	0.059	0.065	0.050	0.058
15	Bandongan	0.104	0.115	0.100	0.107
16	Windusari	0.066	0.082	0.068	0.072
17	Secang	0.116	0.124	0.109	0.116
18	Tegalrejo	0.057	0.060	0.055	0.058
19	Pakis	0.003	0.001	0.004	0.002
20	Grabag	0.103	0.119	0.096	0.106
21	Ngablak	0.003	0.003	0.003	0.003

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (Data Diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat hasil dari nilai Location Quotient tiap kecamatan di Kabupaten Magelang tahun 2013-2015, dapat diketahui bahwa Kabupaten Magelang dari 21 kecamatan secara keseluruhan tidak mempunyai hasil perhitungan rata-rata hasil Location Quotient untuk komoditas tanaman padi

lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) atau disebut dengan kecamatan yang memiliki komoditas tanaman padi yang mempunyai keunggulan komparatif. Hal ini disebabkan secara biofisik, kabupaten Magelang kurang cocok untuk produktifitas Padi walaupun demikian tetap memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan melihat hasil produksi tiap tahunnya lebih besar dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya.

#### 4.2.2 Analisis Shift Share Esteban-Marquillas

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis Shift Share Dynamic atau Esteban-Marquillas Shift Share Analisis. Analisis ini berbeda dengan analisis Shift Share klasik dimana dalam analisis klasik diasumsikan ada tiga komponen yaitu komponen pertumbuhan nasional, komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (Budiharsono, 2001; Ricardson, 1991; Arsyad, 1999). Sedangkan analisis Shift Share dinamik, menurut Herzog dan Olsen (1977) komponen pertumbuhan pangsa wilayah diurai menjadi komponen spesialisasi dan komponen kompetitif. Pada penelitian ini terfokus untuk mengetahui pengaruh keunggulan kompetitif yang terjadi.

Tabel 4.6

## Hasil perhitungan SS Tanaman Pangan

tiap kecamatan di Kabupaten Magelang tahun 2013-2015

NO	KECAMATAN	UBI KAYU	UBI JALAR	JAGUNG	KACANG TANAH	PADI
1	Salaman	<b>1.488</b>	-1.075	<b>4.040</b>	-0.632	<b>0.146</b>
2	Borobudur	<b>1.294</b>	-1.075	<b>0.343</b>	<b>0.653</b>	<b>0.023</b>
3	Ngluwar	-0.460	-1.038	-0.747	-0.609	-0.214
4	Salam	-0.728	-0.106	<b>0.346</b>	-0.399	<b>0.001</b>
5	Srumbung	<b>0.064</b>	-0.008	<b>1.192</b>	<b>1.297</b>	-0.198
6	Dukun	<b>1.145</b>	-0.298	<b>0.315</b>	-0.632	<b>0.103</b>
7	Muntilan	-0.728	-0.248	<b>1.228</b>	-0.632	-0.108
8	Mungkid	<b>0.194</b>	-0.100	<b>0.475</b>	-0.138	-0.032
9	Sawangan	-0.391	-0.282	-0.568	-0.632	<b>0.040</b>
10	Candimulyo	-0.058	-0.048	-0.624	<b>0.288</b>	<b>0.163</b>
11	Mertoyudan	<b>0.715</b>	-1.075	<b>2.595</b>	<b>1.034</b>	-0.006
12	Tempuran	<b>0.437</b>	-1.075	-0.167	<b>0.267</b>	<b>0.037</b>
13	Kajoran	-0.211	-1.075	<b>0.301</b>	-0.632	<b>0.030</b>
14	Kaliangkrik	-0.116	-0.379	-0.040	-0.632	-0.092
15	Bandongan	<b>0.228</b>	-1.075	<b>0.582</b>	-0.632	<b>0.032</b>
16	Windusari	-0.460	<b>0.770</b>	<b>0.497</b>	-0.632	<b>0.102</b>
17	Secang	-0.708	-1.075	<b>2.028</b>	-0.507	<b>0.016</b>
18	Tegalrejo	-0.201	-1.075	<b>0.076</b>	-0.168	<b>0.040</b>
19	Pakis	<b>0.813</b>	-1.075	-0.283	-0.632	<b>0.530</b>
20	Grabag	-0.373	-1.075	-0.418	-0.632	<b>0.003</b>
21	Ngablak	-0.084	-0.519	<b>0.734</b>	-0.632	-0.103

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* pada tabel 4.6 dilihat dari nilainya di semua kecamatan di Kabupaten Magelang teridentifikasi bahwa pengaruh komponen keunggulan kompetitif komoditas tanaman Ubi Kayu di Kabupaten Magelang terdapat 9 kecamatan yang mempunyai nilai positif atau

mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu kecamatan Salaman, Borobudur, Srumbung, Dukun, Mungkid, Mertoyudan, Tempuran, Bandongan, dan Pakis. Dapat disimpulkan bahwa Kecamatan tersebut mempunyai keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman Ubi Kayu dari tingkat Kabupaten dan diantara kecamatan tersebut Kecamatan Salaman lah yang memiliki angka kompetitif terbesar disbanding kecamatan lainnya yaitu sebesar 1,488.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman Ubi Jalar di Kabupaten Magelang hanya terdapat 1 kecamatan saja yang mempunyai nilai positif atau mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu kecamatan Windusari yaitu sebesar 0,770. Dapat disimpulkan bahwa Kecamatan tersebut mempunyai keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman Ubi Jalar dari tingkat Kabupaten.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman Jagung di Kabupaten Magelang terdapat 14 kecamatan yang mempunyai nilai positif atau mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu kecamatan Salaman, Borobudur, Salam, Srumbung, Dukun, Mungkid, Muntilan, Mertoyudan, Kajoran, Bandongan, Windusari, Secang, Tegalrejo, dan Ngablak. Dapat disimpulkan bahwa Kecamatan tersebut mempunyai keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman Jagung dari tingkat Kabupaten. Kecamatan dengan angka kompetitif terbesar berada di kecamatan Salaman sebesar 4,040.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman Kacang Tanah di Kabupaten Magelang terdapat 5 kecamatan yang mempunyai

nilai positif atau mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu kecamatan Borobudur, Srumbung, Candimulyo, Mertoyudan, dan Tempuran. Dapat disimpulkan bahwa Kecamatan tersebut mempunyai keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman Kacang Tanah dari tingkat Kabupaten dan angka kompetitif terbesar berada di kecamatan Srumbung yaitu sebesar 1,297.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman Padi di Kabupaten Magelang terdapat 14 kecamatan yang mempunyai nilai positif atau mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu kecamatan Salaman, Borobudur, Salam, Dukun, Sawangan, Candimulyo, Tempuran, Kajoran, Bandongan, Windusari, Secang, Tegalrejo, Pakis, dan Grabag. Dapat disimpulkan bahwa Kecamatan tersebut mempunyai keunggulan kompetitif untuk komoditas tanaman Padi dari tingkat Kabupaten dan angka kompetitif terbesar berada di kecamatan Pakis yaitu sebesar 0,530.

Di kabupaten Magelang ada beberapa lokasi yang hasil Location Quotient dan hasil Shift Sharennya tidak sinkron, hal tersebut terkait dengan tidak meratanya kesuburan lahan dan berbedanya kemampuan setiap petani dalam mengelola usaha taninya secara agribisnis. Selain itu, petani juga belum mampu memanfaatkan informasi dan peluang pasar karena pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusaha tani pada umumnya dan khususnya komoditi tanaman pangan masih rendah. Disamping itu, pemanfaatan sumberdaya (khususnya tanaman pangan) selama ini masih terfokus kepada padi, kedelai, dan jagung, sementara masih ada komoditas lain yang lebih berpotensi sebagai alternatif

penggantinya. Hal tersebut dapat berdampak pada adanya kesenjangan pertumbuhan ekonomi antar daerah.

#### 4.2.3 Typologi Klassen

Setelah mengetahui perhitungan Analisis *Location Quotient* dan Analisis *Shift Share*, maka akan dilanjutkan mengklasifikasikan komoditas tanaman pangan seluruh kecamatan di Kabupaten Magelang menggunakan analisis *Klassen Typology*. Analisis *Klassen Typologi* ini dapat menggambarkan kemampuan kecamatan dalam produksi komoditas tanaman pangan yang dibedakan menjadi empat bagian/empat kuadran yaitu kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman padi, kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman pangan, kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman pangan dan kecamatan pendukung.

Tabel 4.7

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Ubi Kayu sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman Ubi Kayu pada tahun 2013-2015

	SS (+)	SS (-)
LQ > 1	1.SALAMAN	1.KAJORAN 2.GRABAG
LQ < 1	1.BOROBUDUR 2.SRUMBUNG	1.NGLUWAR 2.SALAM
	3.DUKUN 4.MUNGKID 5.MERTOYUDAN 6.TEMPURAN 7.BANDONGAN 8.PAKIS	3.MUNTILAN 4.SAWANGAN 5.CANDIMULYO 6.KALIANGKRIK 7.WINDUSARI 8.SECANG 9.TEGALREJO 10.NGABLAK

Sumber:Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (Data Diolah)

Berdasarkan Analisis Klassen Typology pada tabel 4.7 dapat diketahui kemampuan dalam memproduksi tanaman ubi kayu yang ada di 21 Kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang selama tiga tahun pengamatan (tahun 2013-2015) yaitu:

- I. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman ubi kayu (kuadran I). Berdasarkan analisis Klassen Typology di Kabupaten Magelang ternyata dari 21 kecamatan yang ada, yang terklasifikasi berada di kuadran I hanya terdapat 1 kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yaitu Kecamatan Salaman.
- II. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman



ubi kayu (kuadran II). Berdasarkan analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran II yaitu terdapat 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kajoran, dan Kecamatan Grabag. Yang termasuk kuadran II ini adalah kecamatan yang sebenarnya memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas tanaman ubi kayu, tetapi tidak mempunyai keunggulan kompetitif.

- III. Kecamatan yang termasuk berkembang dalam produksi komoditas tanaman ubi kayu (Kuadran III). Berdasarkan hasil analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran III yaitu 8 kecamatan berikut yaitu kecamatan Borobudur, kecamatan Srumbung, kecamatan Dukun, kecamatan Mungkid, kecamatan Mertoyudan, kecamatan Tempuran, kecamatan Bandongan dan kecamatan Pakis.
- IV. Kecamatan Pendukung (Kuadran IV) Kecamatan pendukung yaitu kecamatan yang sama sekali tidak memiliki keunggulan baik itu keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif akan produksi komoditas tanaman ubi kayu. Berdasarkan analisis Klassen Typology yang termasuk dalam Kuadran IV yaitu 10 kecamatan diantaranya kecamatan Ngluwar, kecamatan Salam, kecamatan Muntilan, kecamatan Sawangan, kecamatan Candimulyo, kecamatan Kaliangkrik, kecamatan Windusari, kecamatan Secang, kecamatan Tegalrejo dan kecamatan Ngablak.

Tabel 4.8

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Ubi Jalar sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman Ubi Jalar pada tahun 2013-2015

	SS (+)	SS (-)
LQ > 1	1.WINDUSARI	1.SRUMBUNG 2.CANDIMULYO
LQ < 1	1.MUNGKID	1.SALAMAN 2.BOROBUDUR 3.NGLUWAR 4.SALAM 5.DUKUN 6.MUNTILAN 7.SAWANGAN 8.MERTOYUDAN 9.TEMPURAN 10.KAJORAN
		11.KALIANGKRIK 12.BANDONGAN 13.SECANG 14.TEGALREJO
		15.PAKIS
		16.GRABAG
		17.NGABLAK

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (Data Diolah)

Berdasarkan Analisis Klassen Typology pada tabel 4.8 dapat diketahui kemampuan dalam memproduksi tanaman ubi jalar yang ada di 21 Kecamatan yang berada di Kabupaten Pati selama tiga tahun pengamatan (tahun 2013-2015) yaitu:

- I. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman ubi jalar (kuadran I). Berdasarkan Analisis Klassen Typology di Kabupaten Magelang ternyata dari 21 kecamatan yang ada, yang terklasifikasi dalam kuadran I hanya terdapat 1 kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yaitu Kecamatan Windusari.
- II. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman ubi jalar (kuadran II). Berdasarkan analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran II yaitu terdapat 2 kecamatan yaitu Kecamatan Srumbung dan kecamatan Candimulyo. Yang termasuk kuadran II ini adalah kecamatan yang sebenarnya memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas tanaman ubi jalar, tetapi tidak mempunyai keunggulan kompetitif.
- III. Kecamatan yang termasuk berkembang dalam produksi komoditas tanaman ubi jalar (kuadran III). Berdasarkan hasil analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran III hanya terdapat 1 kecamatan yang memiliki potensial untuk komoditas tanaman ubi jalar yaitu Kecamatan Mungkid.
- IV. Kecamatan Pendukung (kuadran IV) Kecamatan pendukung yaitu kecamatan yang yang sama sekali tidak memiliki keunggulan baik itu keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif akan produksi komoditas tanaman ubi jalar. Berdasarkan analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran IV yaitu 17 kecamatan diantaranya adalah kecamatan Salaman, kecamatan Borobudur, kecamatan Ngluwar,

kecamatan Salam, kecamatan Dukun, kecamatan Muntilan, kecamatan Mertoyudan, kecamatan Tempuran, kecamatan Kajoran, kecamatan Kaliangkrik, kecamatan Bandongan, kecamatan Secang, kecamatan Tegalrejo, kecamatan Pakis, kecamatan Grabak, dan kecamatan Ngablak.

Tabel 4.9

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Jagung sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman Jagung pada tahun 2013-2015

	SS (+)	SS (-)
LQ > 1	1.WINDUSARI	1.KALIANGKRIK 2.PAKIS
LQ < 1	1.SALAMAN 2.BOROBUDUR 3.SALAM 4.SRUMBUNG 5.DUKUN 6.MUNTILAN 7.MUNGKID 8.MERTOYUDAN 9.KAJORAN 10.BANDONGAN 11.SECANG	1.NGLUWAR 2.SAWANGAN 3.CANDIMULYO 4.TEMPURAN 5.GRABAG
	12.TEGALREJO	
	13.NGABLAH	

Sumber:Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (Data Diolah)

Berdasarkan Analisis Klassen Typology pada tabel 4.9 dapat diketahui kemampuan dalam memproduksi tanaman jagung yang ada di 21 kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang selama tiga tahun pengamatan (tahun 2013-2015)

yaitu:

- I. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman jagung (kuadran I). Berdasarkan analisis Klassen Typologi di Kabupaten Magelang ternyata dari 21 kecamatan yang ada, yang terklasifikasi masuk di kuadran I hanya terdapat 1 kecamatan, yaitu Kecamatan Windusari. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman jagung ini kecamatan yang dalam memproduksi komoditas tanaman jagung memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.
- II. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman jagung (kuadran II). Berdasarkan analisis Klassen Typologi yang termasuk dalam kuadran II yaitu 2 kecamatan terdiri dari kecamatan Kaliangkrik dan kecamatan Pakis. Yang termasuk kuadran II ini adalah kecamatan yang sebenarnya memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas tanaman jagung, tetapi tidak mempunyai keunggulan kompetitif.
- III. Kecamatan yang termasuk berkembang dalam produksi komoditas tanaman jagung (kuadran III). Berdasarkan hasil analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran III terdapat 13 kecamatan yang memiliki potensial untuk komoditas tanaman jagung yaitu Kecamatan Salaman, kecamatan Borobudur, kecamatan Salam, kecamatan Srumbung, kecamatan Dukun, kecamatan Muntilah, kecamatan Mungkid, kecamatan Mertoyudan, kecamatan Kajoran, kecamatan Bandongan, kecamatan Secang, kecamatan Tegalrejo dan kecamatan Ngablak.
- IV. Kecamatan Pendukung (Kuadran IV) Kecamatan pendukung yaitu

kecamatan yang sama sekali tidak memiliki keunggulan baik itu keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif akan produksi komoditas tanaman jagung. Berdasarkan analisis *Klassen Typology* yang termasuk dalam kuadran IV yaitu 5 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Ngluwar, kecamatan Sawangan, kecamatan Candimulyo, kecamatan Tempuran dan kecamatan Grabag.

Tabel 4.10

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Kacang Tanah sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman Kacang Tanah pada tahun 2013-2015

	SS (+)	SS (-)
LQ > 1	1.BOROBUDUR 2.SRUMBUNG 3.CANDIMULYO 4.MERTOYUDAN 5.TEMPURAN	1.SALAMAN 2.NGLUWAR 3.SALAM 4.MUNGKID 5.KALIANGKRIK 6.WINDUSARI 7.SECANG 8.TEGALREJO
LQ < 1	-	1.DUKUN 2.MUNTILAN 3.SAWANGAN 4.KAJORAN 5.BANDONGAN 6.PAKIS 7.GRABAG 8.NGEBLAK

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (Data Diolah)

Berdasarkan Analisis *Klassen Typology* pada tabel 4.10 dapat diketahui kemampuan dalam memproduksi tanaman kacang tanah yang ada di 21

Kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang selama tiga tahun pengamatan (tahun 2013-2015) yaitu:

- I. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman Kacang tanah (kuadran I). Berdasarkan Analisis Klassen Typologi di Kabupaten Magelang ternyata dari 21 kecamatan yang ada, yang terklasifikasi masuk di kuadran I terdapat 5 kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yaitu kecamatan Borobudur, kecamatan Srumbung, kecamatan Candimulyo, kecamatan Mertoyudan dan kecamatan Tempuran.
- II. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman kacang tanah (kuadran II). Berdasarkan analisis Klassen Typologi yang termasuk dalam kuadran II yaitu 8 kecamatan terdiri dari kecamatan Salaman, kecamatan Ngluwar, kecamatan Salam, kecamatan Mungkid, kecamatan Kaliangkrik, kecamatan Windusari, kecamatan Secang, dan kecamatan Tegalrejo. Yang termasuk kuadran II ini adalah kecamatan yang sebenarnya memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas tanaman kacang tanah, tetapi tidak mempunyai keunggulan kompetitif.
- III. Kecamatan yang termasuk berkembang dalam produksi komoditas tanaman kacang tanah (kuadran III). Berdasarkan hasil analisis Klassen Typology yang termasuk dalam kuadran III tidak terdapat kecamatan yang memiliki potensial untuk komoditas tanaman kacang tanah.
- IV. Kecamatan Pendukung (Kuadran IV) Kecamatan pendukung yaitu kecamatan yang sama sekali tidak memiliki keunggulan baik itu

keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif akan produksi komoditas tanaman kacang tanah. Berdasarkan analisis Klassen T ypology yang termasuk dalam kuadran IV yaitu 8 kecamatan terdiri atas kecamatan Dukun, kecamatan Muntilan, kecamatan Sawangan, kecamatan Kajoran, kecamatan Bandongan, kecamatan Pakis, kecamatan Grabag, dan kecamatan Ngablak.

Tabel 4.11

Klasifikasi Kecamatan yang memiliki komoditas tanaman Padi sebagai komoditas unggulan berdasar analisis Analisis LQ dan SS komoditas tanaman Padi pada tahun 2013-2015

	SS (+)	SS (-)
LQ > 1	-	-
LQ < 1	1.SALAMAN 2.BOROBUDUR 3.SALAM 4.DUKUN 5.SAWANGAN 6.CANDIMULYO 7.TEMPURAN 8.KAJORAN 9.BANDONGAN 10.WINDUSARI 11.SECANG 12.TEGALREJO 13.PAKIS 14.GRABAG	1.NGLUWAR 2.SRUMBUNG 3.MUNTILAN 4.MUNGKID 5.MERTOYUDAN 6.KALIANGKRIK 7.NGABLAK

Sumber:Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (Data Diolah)

Pada tabel 4.11 berikut ini merupakan hasil dari klasifikasi komoditas tanaman padi dari 21 kecamatan yang ada di kabupaten Magelang yang



didasarkan pada produksi komoditas tanaman pangan di tingkat kecamatan dengan produksi komoditas tanaman pangan yang sama pada tingkat kabupaten. Hasil Penggunaan dan interpretasi metode analisis Klassen Typology pada komoditas tanaman padi. Berdasarkan Analisis Klassen Typology pada tabel 4.11 dapat diketahui kemampuan dalam memproduksi tanaman padi yang ada di 21 Kecamatan yang berada di Kabupaten Pati selama tiga tahun pengamatan (tahun 2013-2015) yaitu:

- I. Kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman padi (Kuadran I). Berdasarkan Analisis Klassen Typologi di Kabupaten Pati ternyata dari 21 kecamatan yang ada, tidak ada yang terklasifikasi masuk di kuadran I kecamatan yang termasuk unggul dalam produksi komoditas tanaman padi ini kecamatan yang dalam memproduksi komoditas tanaman padi memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.
- II. Kecamatan yang termasuk potensial dalam produksi komoditas tanaman padi (Kuadran II). Berdasarkan analisis Klassen Typologi tidak ada yang termasuk dalam kuadran II kecamatan yang sebenarnya memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas tanaman padi, tetapi tidak mempunyai keunggulan kompetitif.
- III. Kecamatan yang termasuk berkembang dalam produksi komoditas tanaman padi (kuadran III). Berdasarkan hasil analisis Klassen Typologi yang termasuk dalam kuadran III terdapat 14 kecamatan yang memiliki potensial untuk komoditas tanaman padi yaitu kecamatan Saalaman,

kecamatan Borobudur, kecamatan Salam, kecamatan Dukun, kecamatan Sawangan, kecamatan Candimulyo, kecamatan Tempuran, kecamatan Kajoran, kecamatan Bandongan, kecamatan Windusari, kecamatan Secang, kecamatan Tegalrejo, kecamatan Pakis, dan kecamatan Grabag.

- IV. Kecamatan Pendukung (Kuadran IV) Kecamatan pendukung yaitu kecamatan yang sama sekali tidak memiliki keunggulan baik itu keunggulan komparatif ataupun keunggulan kompetitif akan produksi komoditas tanaman padi. Berdasarkan analisis *Klassen Typology* yang termasuk dalam kuadran IV yaitu 7 Kecamatan yang terdiri dari kecamatan Ngluwar, kecamatan Srumbung, kecamatan Muntilan, kecamatan Mungkid, kecamatan Mertoyudan, kecamatan Kaliangkrik dan kecamatan Ngablak.

